

Keterkaitan SDA dan SDM dalam Memajukan Pertanian Negara Berkembang dengan India sebagai perbandingan Indonesia Untuk Menjaga Stabilitas Pangan

Shafira Aliefiatuzzahra¹, Ikomatussuniah²

Fakultas Hukum

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 1111230518@untita.ac.id



Tercatat dalam Sejarah bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dari sumber daya alamnya. Banyak bangsa berdatangan untuk mendapatkan hasil pertanian di Indonesia dan didukung oleh geografis Indonesia yang strategis, dimana Indonesia berada diposisi digaris khatulistiwa, ada diantara dua benua yakni Asia dan Australia, diapit dua samudera luas yakni hindia dan pasifik. Kondisi alam Indonesia yang beriklim tropis memiliki suhu yang relatif konstan.

Sehingga ada banyak jenis tanah yang dimiliki indoensia karena negara Indonesia sangat luas, adapun jenis tanah tersebut contohnya:

1. Tanah Regosol : Tanah ini ada karena peristiwa melapuknya bahan yang padat dengan bahan yang cair gunung berapi sehingga ini merupakan jenis tanah vulkanik yang bis akita temukan di daerah pegunungan seperti di daerah Bengkulu, Jawa, dan Bali. Tanah ini memiliki ciri ciri dimana Ketika kita genggam tidak akan lengket di tangan, biasanya berwarna kelabu dan bertekstur kasar seperti pasir. Kelebihan dari tanah ini memiliki pH netral sehingga cocok untuk penanaman.
2. Tanah Andosol : Tanah ini sejenis tanah vulkanik yang hamper mirip dengan tanah regosol dan biasanya berada di Pegunungan Ijen, Gunung Rinjani, Gunung Salak. Ciri dari tanah ini berwarna hitam-coklat, bertekstur halus, konsistensinya gembur, memiliki kelembapan yang tinggi dan memiliki permeabilitas sedang sehingga dapat menyerap banyak air.

3. Tanah Grumosol : Tanah ini ada karena peristiwa melapuknya batuan karst dan vulkanik. Tanah ini memiliki ciri khas berwarna coklat kuning hingga kehitaman, bertekstur halus, berkonsistensi lekat jika basah atau jika kering akan retak. Tanah ini biasanya dijumpai di daerah yang bercurah hujan rendah seperti di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur. Tanah ini terdiri dari dua lapisan yakni atas (granular) dan bawah (gumpal).
4. Tanah Mediteran Merah Kuning : Tanah ini memiliki asal yang sama seperti tanah grumosol. Tanah ini memiliki ciri-ciri berwarna putih atau coklat, bertekstur halus, berstruktur gumpal, memiliki horizon B argilik, berkonsistensi lekat dan memiliki pH basa. Biasanya jenis tanah ini dijumpai pada ketinggian kurang dari 400m.
5. Tanah Organosol : Tanah ini bermuasal dari pelapukan bahan organik. Tanah ini memiliki ciri mulai dari warna coklat hingga hitam. Tanah yang berwarna hitam terbentuk dari peristiwa melapuknya sisa-sisa tanaman sehingga menghasilkan karbon. Dalam senyawa kimia karbon biasanya berwarna hitam, hal inilah yang membuat tanah organosol ini berwarna hitam. Tanah ini bertekstur halus, tidak berstruktur, berkonsistensi tidak lekat, memiliki pH yang asam sehingga unsur hara yang diserap tidak terlalu banyak. Biasanya tanah organosol bagus untuk ditumbuhi beragam jenis tanaman. Tanah ini ditemukan di daerah yang bercurah hujan tinggi dan banyak dijumpai dekat rawa-rawa seperti di wilayah Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau.

Kekayaan sumber daya alam Indonesia dapat memberikan kuantitas apabila sumber daya manusianya memiliki kualitas. Untuk mengetahui perkembangan pengelolaan sumber daya alam seperti perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, jasa pertanian, perikanan dan peternakan dinilai berdasarkan sensus yang sudah dilakukan. Biasanya sensus dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Kabarnya, per-2023 merupakan sensus yang ketujuh. Dikabarkannya Indonesia akan mengalami masa emas ditahun 2045 atau yang bisa disebut dengan bonus demografi. Maka dari itu sudah saatnya seluruh lapisan masyarakat bersinergi dengan pemerintah, khususnya dibidang pertanian karena pertanian ini menyangkut hajat hidup banyak orang agar ketersediaan pangan tetap stabil.

Seperti banyak berita yang beredar di media bahwasannya ada beberapa negara yang banyak menghasilkan dibidang pertanian, seperti Amerika Serikat, China, India. Sebagai perbandingan ambil contoh dari India dengan Indonesia. India dan Indonesia memiliki persamaan yakni sebagai negara yang berkembang. Lalu, mengapa bisa India berada diposisi urutan 5 besar negara penghasil pertanian terbaik di dunia?

Selain karena India memiliki lahan luas yang subur, India terus berusaha mereformasi kebijakannya agar menjadi lebih baik. Sebelum menjadi eksportir beras, India pernah mengalami kekeringan dua tahun setelah negaranya merdeka sehingga saat itu India sangat bergantung pada impor dan bantuan pangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri ditambah populasi india sedang meningkat. Hal itu membuat negara India berpikir untuk mereformasi kebijakan yang berfokus pada tujuan swasembada pangan.

Penyuksesan ‘revolusi hijau’ ini didasari keinginan yang kuat seperti menyesuaikan kondisi lahan, mengadopsi metode dan teknologi yang lebih baik, serta memperbaiki infrastruktur irigasi untuk pertanian. India sudah membuktikan dalam lima puluh tahun terakhir bahwa dengan memperbaiki infrastruktur irigasi sangat membantu menyelesaikan reformasi

kebijakan ini seperti mengurangi ketergantungan pada musim hujan, memberikan lapangan pekerjaan di desa dalam membuat proyek irigasi dan lainnya.

Semua program tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila manusianya memiliki inisiatif dan keinginan besar seperti yang menjadi fokus bahasan kita bahwasannya sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam menghasilkan sumber daya alam. Ada kualitas maka ada kuantitas, ada barang maka ada harga. Apabila Indonesia memiliki input yang baik dalam memajukan bidang pertanian, maka output yang dihasilkan diharapkan mampu dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks tersebut input yang dimaksud ialah mengambil generasi bangsa yang bisa membawa bidang pertanian semakin maju. Hal ini diperkuat dari data yang disurvei oleh Badan Pangan Nasional Kementerian Pertanian tahun 2023 dimana 42 persen petani di Indonesia bekisar di umur 43-58 tahun yang dimana semakin sedikitnya generasi muda menjadi krisis sumber daya manusia dan mengancam ketahanan pangan global, ujar Jendral TNI (Purn) Dr. Moeldoko selaku Kepala Staf Kepresidenan RI di gedung Bina Graha Jakarta Bersama Organisasi pangan dan Pertanian Dunia atau FAO (Food and Agriculture).

Pertemuan di Gedung Bina Graha tersebut memberikan titik terang bahwasannya betapa penting mencetak generasi muda yang berkualitas dalam memajukan pertanian di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya bantuan dari FAO sebesar USD 460,309 dari 1 Januari 2024 – 31 Desember 2025. Dalam menjalankan program pemberdayaan generasi muda akan dikawal oleh FAO, Badan Pangan Nasional Kementerian Pertanian, Kantor Staf Presiden, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Bank Indonesia dan Pertamina.

Selain itu juga dalam mencetak generasi yang berkualitas maka pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pertanian membuka Sekolah Kedinasan berada di beberapa daerah yang nanti lulusannya diharapkan bisa memajukan pertanian Indonesia.

Daftar pustaka

Kantor Staf Presiden. (2024, Januari) krisis-sdm-di-sektor-pertanian-pemerintah-indonesia-dan-fao-siap-cetak-petani-muda.

Khoirunnisaa, J., (2023, Juli). Hasil Sensus Pertanian 2023 Bantu Kedaulatan Pangan di Indonesia.

George A. Grierson (1885). Kehidupan Petani Bihar . *Pers Sekretariat Bengal, Kalkuta*.

Julianti, D., (2022, Januari)., 10 Jenis Tanah di Indonesia dan Pesebarannya.